

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan ialah upaya buat memahami permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, serta hal-hal yg berafiliasi dengannya menggunakan mengumpulkan bermacam rupa bukti yg dilakukan secara sistematis sesuai metode ilmiah sehingga diperoleh suatu jawaban buat memecahkan duduk perkara tadi (Sutedi, 2009. hlm. 16), Sudjianto (2010, hlm. 97) mendefinisikan metode sebagai *planning* penyajian bahan yang menyeluruh menggunakan urutan yang sistematis sesuai pendekatan tertentu. Metode merupakan satu rancangan menyeluruh buat menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak terdapat bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya sesuai di asumsi pendidikan. Sedangkan pembelajaran adalah proses sadar yang umumnya dihasilkan dari aktivitas belajar secara formal atau lewat mempraktikkan tata bahasa. Menurut Sanjaya (2006 :145) metode adalah cara yg dipergunakan buat mengimplementasikan *planning* yang telah disusun pada kegiatan konkret supaya tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. sementara Abuddin (2009 :176) mengatakan bahwa metode merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yg disusun secara sistematis dan terpolakan dan didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam aneka macam disiplin ilmu terkait, terutama psikologi, manajemen dan sosiologi.

Metode penelitian menurut Kurniawan (2018. hlm.108) adalah penelitian terhadap substansi harus mengikuti aturan metodologi penelitian sebagai sebuah proses yang analitis, kritis, terkendali dan sistematis. Dalam desain penelitian perlu menentukan populasi dan sampel, instrumen penelitian atau teknik pengumpulan data, menentukan teknik analisis data. Metode penelitian yang

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan berdasarkan tindakan. Penelitian ini merupakan suatu proses perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dan dengan adanya penelitian ini diharapkan akan

menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Andra, 2018.hlm.17).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif menggunakan eksperimen murni. Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan PTK. PTK adalah metode penelitian yang menggunakan metode penilaian tindakan kelas atau bisa disebut sebagai *action research*. Menurut Kemmis & Taggart mengemukakan tentang kelebihan dari penggunaan metode penilaian tindakan kelas yaitu, model ini berorientasi kepada praktik sosial, hal ini bertujuan sebagai cara untuk menyelidiki hubungan antara bidang yang terdapat pada individu dan sosial. PTK juga dapat dilihat sebagai penelitian yang reflektif dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya (McNiff dalam Arikunto, 2015:191). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sugiyono (2011. hlm.108 -109), ada beberapa bentuk desain eksperimen yg dapat digunakan pada penelitian bisnis, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Peneliti menggunakan *true* eksperimen sebagai desain penelitian. *True* eksperimen yang sebenarnya merupakan penelitian terhadap kemungkinan adanya korelasi sebab akibat dengan desain. Di mana secara jelas terdapat grup yg diberi perlakuan (grup eksperimen) dan grup kontrol serta komparasi hasil perlakuan menggunakan kontrol yg ketat. Validitas eksternal dan

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) mampu menjadi tinggi. Karakteristik *true* eksperimen merupakan sampel yang digunakan buat eksperimen ataupun sebagai kelompok kontrol dilakukan dengan acak berasal populasinya (Kurniawan, 2018. Hlm. 21). Peneliti menggunakan jenis *true* eksperimen berupa *pretest-posttest control group design*. Menurut Kurniawan (2018: 22) mengemukakan tentang *pretest-posttest control group design* bahwa Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*), lalu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* yang baik hasilnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol. Tabel 3.1 mengemukakan tentang Desain penelitian menggunakan *true* eksperimen *pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1 Pretest-Posttest Control Group Design

	Group	Pretest	Treatment	Posttest
R	<u>Eksperimen</u>	O ₁	X	O ₂
R	<u>Kontrol</u>	O ₃	-	O ₄

Pada tahap ini, pada pelaksanaan *pretest*, siswa terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam membuat karangan yang setara dengan pembelajaran SMA, sebelum diberlakukan perlakuan (*treatment*). Tahap kedua, pelaksanaan perlakuan (*treatment*), setelah siswa diberikan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* agar siswa dapat menerapkan model pembelajaran. Adapun *treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali dalam memberikan pengajaran tentang penggunaan model kolaborasi *project work* dengan menggunakan media *picture and picture*. Dalam tahap perlakuan ini, terlebih dahulu peneliti mengulang kembali pembelajaran pola kalimat,

Pinka Intan Anari, 2023

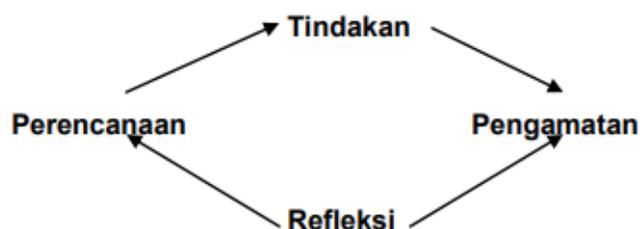
IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembendaharaan kata, penerapan isi karangan, penggunaan ungkapan. Lalu setelah itu, diberikanlah media bantu model pembelajaran dalam rangka studi kasus penggunaan dari pengulangan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Sambil dibantu dengan media gambar secara berulang, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sambil membuat kerangka-karangan dan menuangkannya ke dalam bentuk karangan utuh. Tahap ketiga atau tahap terakhir, pelaksanaan *posttest*, pada proses akhir dari eksperimen ini adalah adanya tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*. Dalam tahap ini, akan diketahuilah kemampuan siswa setelah diberikan model pembelajaran model kolaborasi *project work* dengan menggunakan media *picture and picture*, apakah bertambah, berkurang ataukah sama sekali tidak berpengaruh.

Pada penggunaan desain kualitatif peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan teori Kemmis & Taggart dalam Pujiono (2008:3) dimana terdapat empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dimakanai menjadi satu siklus. Siklus dapat dilihat pada tabel 3.1

Gambar 3.1 Bagan PTK



Siklus Kemmis & Taggart dalam Pujiono (2008:3)

Penggunaan desain kualitatif bertujuan melihat hasil siswa pada saat perlakuan *treartment*.

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas 11 SMA Kristen Hidup Baru, Cimbuleuit. Penelitian ini dilakukan 6 kali pada tanggal 9 November sampai 1 Desember 2022 di antaranya 1 kali *pretest*, 4 kali pemberian *Treatment*, dan 1 kali *posttest*.

3.2.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama menjadi lingkup penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter populasi tersebut. Menurut Sudjana (dalam Purwanto 2010:241), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik kualitatif ataupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Menurut Margono (2009:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Kristen hidup tahun ajaran 2021/2022. Sampel quota adalah sampel yang dapat dilakukan manakala jumlah populasi kurang dari tiga puluh orang (Sugiyono dalam Kurniawan, 2018:290). Penelitian tersebut peneliti mengambil 18 sampel dari 18 populasi. Dalam pertimbangan ini siswa yang diambil adalah siswa XI dikarenakan sudah mempelajari sampai bab 35 buku Sakura 2. Peneliti menggunakan buku Sakura 2 dikarenakan buku ini adalah level dimana siswa sudah memiliki banyak pembendaharaan kosakata dan pola kalimat.

3.3 Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik *quota sampling*. *Quota Sampling* bertujuan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016:85).

3.4 Instrumen Penelitian

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Tes

Pada awal tes akan diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal kelas yang diberikan *treatment* (Sugiyono, 2016, hlm.22). Lalu setelah itu peneliti akan memberikan *posttest*. *Posttest* akan diberikan kepada kelas eksperimen hal ini bertujuan untuk mengukur hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen saat menggunakan model kolaboratif *project work* melalui *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jepang. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa perintah mengarang menggunakan gambar yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam pembuatan soal menggunakan uji validitas dan reabilitas.

Tes yang digunakan pada penelitian ini *pretest*, *treatment* dan *posttest* yang digunakan berupa Latihan membuat kalimat sederhana dan membuat karangan singkat dalam bahasa Jepang. *Pretest*, *treatment* dan *posttest* dibagi dua kategori, yaitu

- a. 表現・文型(*hyougen-bunkei*), menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang menggunakan beberapa ungkapan dan pola kalimat yang telah diajarkan pada tingkat dasar.
- b. 段落(*danraku*), membuat karangan dalam bentuk paragraf sederhana dari beberapa kalimat yang telah disusun berdasarkan informasi pada gambar yang disediakan.

Kedua jenis soal tersebut digunakan sebagai perbandingan dan pembuktian apakah model kolaboratif *project work* melalui *picture and picture* efektif dalam peningkatan keterampilan menulis sederhana dalam bahasa Jepang di SMA.

3.4.2 Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan dari siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pertanyaan yang dimuat dalam

angket yaitu mengenai Penggunaan model *project work* melalui *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jepang. Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Tanggapan Penggunaan Model *Project Work* Melalui *Picture and picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jepang

No	Indikator	Deskripsi	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Pembelajaran <i>Sakubun</i>	Pengalaman mempelajari <i>sakubun</i> selama sekolah	1,2,3	3
		Media pembelajaran	4	1
		Peningkatan keterampilan menulis	5,7	2
		Kendala yang dialami	6,8,12	2
2	Model kolaboratif <i>project work</i> melalui <i>picture and picture</i>	Model kolaboratif <i>project work</i> melalui <i>picture and picture</i>	10,11	3
		Pengalaman menggunakan gambar dalam pembelajaran	13,14	2
		Kesan	9	9

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Membantu dalam keterampilan menulis bahasa jepang	15,16,17	3
3	tanggapan siswa terhadap penggunaan model kolaboratif metode <i>project work</i> melalui media <i>picture and picture</i> sebagai penopang keterampilan menulis bahasa Jepang	Menggunakan Model kolaboratif <i>project work</i> melalui <i>picture and picture</i> dapat menulis ide-ide baru dalam menulis	18	1
		Membantu dalam keterampilan menulis bahasa Jepang	20	1
		Sesuai digunakan sebagai media pembelajaran	19	1

Menurut Trianto dalam Nurpratiwi, Sriwanto dan Sarjanti (2015:4) analisis data observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

AP = Nilai persen yang dicari

$\sum P$ = Banyaknya siswa melakukan aktivitas

$\sum p$ = Jumlah seluruh siswa

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase Angket.

0% dapat diartikan tidak seorangpun, 1%-5% dapat diartikan hampir tidak ada, 6%-25% dapat diartikan sebagian kecil, 26%-49% dapat diartikan hampir setengahnya, 50% dapat diartikan setengahnya, 51%-75% dapat diartikan lebih dari setengahnya, 76%-95% dapat diartikan sebagian besar, 96%-99% dapat diartikan hampir seluruhnya, 100% dapat diartikan seluruhnya

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menentukan pemilihan sampel dengan teknik *quota sampling*. Pemilihan sampel disesuaikan dengan tingkat kemampuan mengarang yang dimiliki oleh siswa kelas XI yang telah mempelajari lebih banyak kosakata, pola kalimat dan ungkapan-ungkapan bahasa Jepang, dibandingkan dengan siswa kelas X. Pemilihan sampel SMA Kristen Hidup Baru, dengan kelas IPS sebagai kelas eksperimen dan kelas IPA sebagai kelas kontrol, dipilih berdasarkan rata-rata hasil nilai *pretest*.

Instrumen penelitian selayaknya diujikan terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas atau melalui pertimbangan seseorang yang ahli dalam bidangnya (*Expert Judgement*) untuk mendapat predikat layak uji.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti:

3.5.1 Menentukan sampel penelitian

Penulis menentukan pemilihan sampel dengan teknik *quota sampling*. Pemilihan sampel disesuaikan dengan tingkat kemampuan mengarang yang dimiliki oleh siswa kelas XI yang telah mempelajari kosakata, pola kalimat, dan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Jepang. Pemilihan sampel siswa kelas XI ditetapkan bahwa kelas IPA sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IPS sebagai

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen. Penilaian dipilih berdasarkan rata-rata kemampuan akademiknya.

3.5.2 Menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dalam silabus mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI. Penulis menyusun instrumen tes (*pretest* dan *postest*) berupa tema karangan yang mengarah pada konsep pengungkapan.

3.5.3 Menguji kelayakan instrumen

3.5.3.1 Kegiatan Pertama

Pada kegiatan pertama, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa. *Pretest* di hari yang sama, namun di kelas yang berbeda. Tema karangan yang diberikan adalah *Watashi no Uchi*.

3.5.3.2 Kegiatan *Treatment*

Kegiatan pembelajaran terdiri dari empat pertemuan. Bagi kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran mengarang dengan menggunakan Model kolaboratif *project work* melalui *picture and picture*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan dengan metode ceramah.

Peneliti mengambil materi dari kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran (CP) yaitu, siswa dapat mengungkapkan salam dengan cara mengenalkan diri sendiri dan orang lain, tempat tinggal, tanggal lahir, usia, status, hobi, cita-cita, aktivitas sehari-hari. Kegiatan sehari-hari, kegiatan pada pagi hari, kegiatan yang berurutan kegiatan dalam sehari. Kegiatan hari libur, transportasi, frekuensi waktu kegiatan, bentuk lampau. Kehidupan sekolah berupa nama, letak dan kepemilikan benda, waktu, tempat, Jadwal dan kesan kegiatan di sekolah. Pada pertemuan pertama, peneliti akan memberikan tema cerita dengan judul

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

watashi no uchi. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan dua siklus dari Kemiss dan Taggart Pada siklus pertama, siswa membuat kelompok terdiri dari tiga orang. Peneliti memberikan banyak gambar di kertas HVS. Kemudian peneliti memberikan pola kalimat. Proses tanya jawab dilakukan. Setiap kelompok memberikan pendapat pada gambar yang diberikan oleh peneliti. Pada tema *watashi no uchi*, peneliti menggabungkan antara lingkungan rumah dengan kehidupan keluarga yaitu sebutan dalam keluarga, profesi dan karakter penampilan.

Gambar 3.2 Media Gambar *Treatment 1*



Pada tema *watashi no uchi*, peneliti memilih pola kalimat yaitu;

(keterangan tempat) に (kata benda) があります

(kata benda) と (kata benda)

(kata benda) や (kata benda) があります

これは(anggota keluarga)です.

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Jumlah anggota keluarga) かぞく/きょうだいです

KB (orang) は KB (status pekerjaan)です/ KB(jenis usaha) をやっています

(subjek) は (karakteristik)です.

Pada pertemuan kedua, peneliti akan memberikan tema cerita dengan judul *watashi no seikatsu*. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama, siswa membuat kelompok terdiri dari tiga orang. Peneliti memberikan banyak gambar di kertas HVS. Kemudian peneliti memberikan pola kalimat. Proses tanya jawab dilakukan. Setiap kelompok memberikan pendapat pada gambar yang diberikan oleh peneliti. Pada tema judul *watashi no seikatsu* yaitu, kegiatan pada pagi hari, dan kegiatan yang berurutan kegiatan dalam sehari.

Gambar 3.3 Media Gambar *Treatment 2*



Pada tema *watashi no seikatsu*, peneliti memilih pola kalimat yaitu,

(kata kerja) ます/ません/ました

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(いつも/よく/ときどき) kata kerja-ます dan (あまり/ぜんぜん) kata kerja-ます

(kata bilangan) じ / ごろです

(keterangan waktu) に (kata kerja) ます

(keterangan waktu) から / まで (kata kerja) ます

Pada pertemuan ketiga, peneliti akan memberikan tema cerita dengan judul *ryokou*. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama, siswa membuat kelompok terdiri dari tiga orang. Peneliti memberikan banyak gambar di kertas HVS. Kemudian peneliti memberikan pola kalimat. proses tanya jawab dilakukan. Setiap kelompok memberikan pendapat pada gambar yang diberikan oleh peneliti. Pada *Treatment* ini, peneliti memberikan tema *ryokou* dengan deskripsi transportasi, frekuensi waktu kegiatan, rasa makanan.

Gambar 3.4 Media Gambar *Treatment* 3



Pada tema *ryokou*, peneliti memilih pola kalimat yaitu;

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(tempat) に (tempat wisata) や (tempat wisata) などがあります

(tempat)で (kata kerja bentuk kamus) ことがあります

KB (waktu) は どうですか

KB (kendaraan)で KB (tempat)へいきます

KB (tempat 1) から (tempat 2) まで KB (alat transportasi) で KB(waktu ぐらい) います

Pada pertemuan keempat, peneliti akan memberikan tema cerita dengan judul *watashi no gakkou*. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama, siswa membuat kelompok terdiri dari tiga orang. Peneliti memberikan banyak gambar di kertas HVS. Kemudian peneliti memberikan pola kalimat. Proses tanya jawab dilakukan. Setiap kelompok memberikan pendapat pada gambar yang diberikan oleh peneliti. Pada judul *watashi no gakkou*, peneliti memberikan tema berupa letak, waktu, tempat, kesan kegiatan di sekolah.

Gambar 3.5 Media Gambar *Treatment 4*



Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Pada tema *watashi no gakkou*, peneliti memilih pola kalimat yaitu;

これ、それ、あれは (kata benda) です

(kata benda 1) は (kata benda 2) の うえ、なか、した に あります

(mata pelajaran) は (kata sifat) です

(nama tempat) は (letak) です

(kegiatan sekolah) は (hari/tanggal/bulan) です

3.5.3.3 Kegiatan Kelima

Kegiatan kelima adalah kegiatan terakhir, dimana kegiatan ini diisi dengan pemberian soal *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* diberikan setelah rangkaian kegiatan *treatment* selesai dilakukan. Kegiatan *posttest* dilakukan pada tanggal 1 Desember ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen setelah mendapatkan *treatment*. Tema yang diberikan pada saat *posttest* adalah *watashi no uchi*.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Mengisi tabel penilaian karangan yang nanti akan digunakan sebagai data inti. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti diambil dari penilaian karangan ini menurut pedoman Isao (2010) terbitan *Japan Foundation*, dengan terdiri dari lima aspek penilaian. Lima aspek penilaian yang dimaksud adalah pola kalimat (*Bunpou*), Pembendaharaan kata (*Goi*), kelengkapan dan kemenarikan isi (*Naiyou*), penggunaan kata ungkapan (*Hyougen*), pemakaian huruf kanji (*Kanji*). Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menggunakan penilaian *Kanji* diganti menjadi huruf *romaji*.

Tabel 3.3 Tabel Penilaian Karangan

Pinka Inta	No	Nama	<u>Bunpou</u>	<u>Goi</u>	<u>Naiyou</u>	<u>Hyougen</u>	<i>Kanji</i>	Σ
IMPLEMENTASI	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
MENINGKATKAN								
Universitas	M							

Berikut adalah keterangan pada tabel 3.2. Pada kolom satu, peneliti mengisi dengan nomor urut sesuai jumlah sampel. Pada kolom dua, peneliti akan mengisi dengan nama sampel. Pada kolom ketiga peneliti akan menilai pola kalimat yang bermuatan 40% dengan skala 5. Pada kolom keempat, peneliti akan menilai pembendaharaan kata yang bermuatan 40% dengan skala 5. Pada kolom kelima, peneliti akan mengisi dengan kelengkapan dan kemenarikan isi dengan bermuatan 10% dengan skala 5. Kemudian, pada kolom terakhir, peneliti akan menilai penggunaan kata ungkapan dengan muatan 10% dengan skala 5.

Kemudian, peneliti memberikan skala penilaian bobot untuk menilai karangan. Berikut adalah skala penelaian bobot nilai karangan.

Tabel 3.4 Skala Penilaian Karangan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian Karangan					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	<u>Kosakata</u>	4	8	12	16	20	4	20
2	Tata Bahasa	6	12	18	24	30	6	30
3	<u>Isi Karangan</u>	4	8	12	16	20	4	20
4	<u>Komposisi</u>	4	8	12	16	20	4	20
5	Kanji	2	4	6	8	10	2	10
	<u>Jumlah</u>						20	100

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel di SMA, sehingga belum adanya ketercapaian menulis huruf *kanji* dan *kana*. Oleh karena itu, peneliti mengganti huruf *kanji* dan *kana* menjadi *romaji*.

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mendeskripsikan penilaian karangan mulai dari kosakata sampai *romaji*. Skala penilaian terdiri dari skala 1 – 5. Skala 1 dinilai sebagai hasil yang sangat kurang. Skala 2 dinilai sebagai hasil yang kurang. Skala 3 dinilai sebagai hasil yang cukup. Kemudian, skala 4 dinilai sebagai hasil yang baik. Serta, skala 5 dinilai sebagai hasil yang sangat baik. Menurut Omori (2013: 62) mengemukakan tentang deskripsi penilaian karangan dalam tiap aspek penilaian. Berikut adalah deskripsi tiap aspek penilaian karangan:

a. Skala Kosakata

Deskripsi skala 1 adalah banyak kata atau istilah yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai dengan konteks. Skala 2 penggunaan kata atau istilah tidak tepat dan mengganggu pemahaman. Skala 3 penggunaan atau istilah kurang tepat kata tidak mengganggu pemahaman, dan Skala 4 penggunaan kata atau istilah sesuai dengan konteks, namun tidak bervariasi. Skala 5 penggunaan kata atau istilah sesuai dengan konteks, dan bervariasi.

b. Skala Tata Bahasa

Deskripsi skala 1 adalah banyak pola kalimat dan tata bahasa yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai dengan konteks. Deskripsi skala 2 penggunaan pola kalimat dan tata bahasa tidak tepat dan mengganggu pemahaman. Deskripsi skala 3 penggunaan pola kalimat dan tata bahasa kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman. Deskripsi skala 4 penggunaan pola kalimat dan tata bahasa sesuai dengan konteks, namun tidak bervariasi. Skala 5 penggunaan pola kalimat dan tata bahasa sesuai dengan konteks, dan bervariasi.

c. Skala Isi Karangan

Pada skala 1 adalah tidak tepat menuliskan informasi penting yang ingin disampaikan. Sulit untuk memahami apa yang ingin disampaikan kepada penulis, karena hampir semua isi karangan menyimpang dari tema. Pada skala 2 banyak isi karangan yang tidak ada hubungannya dengan tema. Pembaca hanya sebagian kecil memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Pada skala 3 dapat

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

menuliskan sebagian kecil hal yang ingin disampaikan, tetapi kurang dalam hal penjelasan. Pembaca secara garis besar sulit memahami penulis. Pada skala 4 dapat menuliskan sebagian besar hal yang ingin disampaikan. Kurang menjelaskan secara terperinci agar dapat dipahami oleh pembaca, kemudian ada beberapa poin yang sulit dimengerti jika tidak dikonfirmasi langsung kepada penulis. Pada skala 5 dapat menuliskan dengan detail dan menjelaskan secara terperinci mengenai informasi penting yang ingin disampaikan. Dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

d. Skala Komposisi

Pada skala 1 ialah menuliskan kalimat dan kata secara berantakan. Komposisi karangan tidak bagus. Skala 2 ialah menggunakan frase dan kalimat pendek, tetapi belum bisa menyambungkan kalimat menggunakan kata penghubung dasar. Skala 3 menggunakan frase dan kalimat pendek, bisa menyambungkan kalimat dengan kalimat menggunakan kata penghubung dasar, dan hanya menuliskan poin-poin penting yang ingin disampaikan saja. Skala 4 terdapat kerancuan dalam beberapa bagian dalam hal hubungan antar kalimat, tetapi komposisi karangan bisa dipahami sebagian besar. Skala 5 dapat menuliskan banyak kalimat yang saling berhubungan. Komposisinya mudah dimengerti dan sangat mudah dibaca, karena menggunakan paragraf yang baik dan menuliskannya dengan penggambaran dan plot yang sederhana.

e. Skala *Romaji*

Pada skala 1, banyak sekali kesalahan penulisan *romaji* yang mencerminkan ketidaktahuan dan ketidakperdulian. Pada skala 2, banyak terdapat kesalahan penulisan *romaji* dan bersifat konstan. Pada skala 3 terdapat kesalahan penulisan *romaji* yang tidak bersifat konstan. Pada skala 4 terdapat sedikit kesalahan penulisan *romaji*, Pada skala 5, tidak terdapat kesalahan penulisan *romaji*(sempurna).

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, peneliti akan menilai t_{hitung} . Hal ini, bertujuan untuk mengetahui hipotesis. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya penting dalam penelitian. Borg & Gall (2007) mengemukakan persyaratan hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi). Pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Menilai t_{hitung}

No	Nama	X	Y	d	d ²
		(2)	(3)	(4)	(5)
	Σ				
	M				

Peneliti memberikan keterangan tabel 3.5. Pada kolom satu akan diisi dengan nomer urut, sesuai jumlah sampel. Pada kolom dua, peneliti akan mengisi dengan nilai *pretest*. Pada kolom ketiga, peneliti akan mengisi dengan nilai *posttest*. Pada kolom keempat, peneliti akan mengisi dengan nilai *gain* antara *pretest* dan *posttest*. Pada kolom kelima, peneliti mengisi dengan penguadratan angka-angka pada kolom ke empat. Pada bagian sigma (Σ), peneliti mengisi dengan jumlah dari kolom dua, tiga, empat maupun lima. Serta, *Mean* (M) adalah rata-rata nilai dari kolom dua, tiga dan empat.

Kemudian peneliti mencari nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel menggunakan teori dari Sutedi (2009: 218) dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

Pada rumus di atas memiliki keterangan bahwa (M_x) adalah *mean* hasil *pretest*, dan (M_y) adalah *mean* hasil *posttest*. $\sum x$ adalah jumlah seluruh nilai *pretest*. $\sum y$ adalah jumlah seluruh nilai *posttest*. N adalah jumlah sampel.

Lalu, untuk mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test* dengan rumus;

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

Serta mencari *mean gain* (M_d) antara *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

(M_d) adalah nilai *mean gain* atau selisih antara *pretest* dan *posttest*. $\sum d$ adalah jumlah *gain* secara keseluruhan. N adalah jumlah sampel.

Peneliti juga akan mencari standar deviasi dari kedua variabel dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan:

- $\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
- $\sum d^2$: jumlah *gain* setelah dikaitkan
- $\sum d$: jumlah *gain*
- N : jumlah sampel

$$\text{thitung} = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{n(n-1)}}$$

Keterangan

M_d : *mean gain* atau selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N : jumlah sampel

$$df \text{ atau } db = (n-1)$$

Setelah menentukan db, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis kerja (H_k) yang dianggarkan oleh penulis adalah “adanya sebuah peningkatan kemampuan siswa kelas XI setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif menggunakan metode *project work* dan media *picture and picture* dalam pembelajaran mengarang SMA, dari segi menulis maupun dalam pemahaman. Dibandingkan dengan siswa kelas XI yang tidak menggunakan model pembelajaran kolaboratif menggunakan metode *project work* dan media *picture and picture*.

Sedangkan untuk hipotesis nol (H_0) adalah tidak adanya peningkatan siswa kelas XI setelah menggunakan model pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kolaboratif menggunakan metode *project work* dan media *picture and picture*, dari segi menulis maupun dalam pemahaman. Dibandingkan dengan siswa kelas XI yang tidak menggunakan model pembelajaran kolaboratif menggunakan metode *project work* dan media *picture and picture*.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (2002:96) adalah objek atau apapun yang menjadi titik perhatian. Begitu juga menurut Sugiyono (2008:61) mengemukakan tentang variabel penelitian, bahwa variabel penelitian adalah atribut dan sifat nilai orang. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Pinka Intan Anari, 2023

IMPLEMENTASI MODEL KOLABORATIF *PROJECT WORK* MELALUI *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Bahan Ajar

Bahan ajar diperuntukan untuk mengetahui materi ajar yang akan diajarkan pada siswa.

b. Penyusunan RPP

Untuk menganalisis bahan ajar maka dibuat RPP oleh peneliti yang disesuaikan dengan model pembelajaran kolaboratif dengan cara menggabungkan metode *project work* dan dibantu oleh media foto sebagai bahan acuan peneliti dalam penerapan penelitian pada pembelajaran atau biasanya disebut sintaksis.

c. Memberikan *Pretest*

Pemberian *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan sekaligus pengumpulan data awal sebelum diberlakukannya *treatmet*

d. Memberikan *Treatment*

Treatment diberikan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pada hasil belajar siswa.